

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada empat kategori variasi ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang yaitu:

1. Variasi ungkapan meminta maaf berdasarkan bentuk tuturan, berdasarkan bentuk tuturannya ungkapan meminta maaf terbagi atas tiga kategori variasi ungkapan meminta maaf yaitu:
 - a. Variasi ungkapan meminta maaf bentuk umum, adalah ungkapan meminta maaf yang lazim digunakan oleh penutur dan pembelajar bahasa Jepang serta penggunaannya sudah ada dalam buku literatur pembelajaran bahasa Jepang, pada penelitian ini ditemukan tiga bentuk utama ungkapan meminta maaf dalam bentuk umum yaitu: *sumimasen, gomennasai, mōshiwake arimasen*. Dari tiga ungkapan bentuk umum tersebut terdapat berbagai variasi yang timbul karena gender penutur, ragam bahasa, dan maknanya. Contoh ungkapan meminta maaf bentuk umum diantaranya adalah: *sumimasen, sumimasenga, dōmo sumimasen, suimasen, suiyasen, sumanai, suman, gomen, gomenna, mōshiwake arimasen*.
 - b. Variasi ungkapan meminta maaf sehari-hari adalah ungkapan meminta maaf yang tidak secara eksplisit bermakna maaf. Tidak ada kata maaf yang diungkapkan ketika percakapan terjadi, namun dapat terlihat bermakna maaf dari konteks kalimat serta situasi yang terjadi pada saat itu. Contoh dari ungkapan ini diantaranya adalah : *omatase, osokunarimashita* yang digunakan ketika penutur terlambat pada sebuah pertemuan atau yang lainnya.

- c. Variasi ungkapan meminta maaf yang menggambarkan perasaan penutur, ungkapan ini adalah ungkapan meminta maaf ungkapan meminta maaf yang dapat terlihat dari sisi psikologis penutur, jika dalam teks harus menyimak dengan baik konteks kalimat dan pada percakapan langsung dapat dilihat dari *gesture* dan mimik penutur. Contoh dari ungkapan ini diantaranya adalah: *hontō ni mōshiwakearimasen, gomeiwaku o kaketeshimashita, warui, wari, sumanai warukatta yurushite kure.*
2. Variasi ungkapan meminta maaf berdasarkan gender adalah ungkapan meminta maaf yang diungkapkan oleh penutur laki-laki dan perempuan. Dari hasil analisis ungkapan meminta maaf yang paling sering digunakan oleh penutur laki-laki adalah ungkapan meminta maaf menggunakan kata “*warui*” sedangkan penutur perempuan lebih lazim menggunakan ungkapan “*gomen*” dan “*gomenne*” untuk meminta maaf.
3. Variasi ungkapan meminta maaf berdasarkan ragam bahasa, adalah variasi ungkapan meminta maaf yang pada penggunaannya harus melihat situasi, kondisi, serta siapa mitra tutur. Dari hasil analisis data ditemukan ragam bahasa santai memiliki lebih banyak variasi ungkapan dibandingkan dengan ragam bahasa lainnya. Ragam bahasa resmi sebanyak empat ungkapan permintaan maaf, Ragam bahasa usaha sebanyak 27 ungkapan permintaan maaf, ragam bahasa santai sebanyak 48 ungkapan permintaan maaf, ragam bahasa intim sebanyak 6 ungkapan permintaan maaf.
4. Variasi ungkapan meminta maaf berdasarkan makna adalah ungkapan meminta maaf yang melihat unsur dari permintaan maaf seperti:

permintaan karena menyebabkan kerugian mitra tutur, penutur melakukan tindakan kurang sopan terhadap mitra tutur, penutur melakukan permohonan dan penolakan pada mitra tutur. Dari hasil analisis, penggunaan ungkapan permintaan maaf berdasarkan makna, ungkapan permintaan maaf yang paling banyak variasinya adalah permintaan maaf karena penutur melakukan tindakan kurang sopan pada mitra tutur.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk seluruh pembelajar bahasa Jepang, pada saat meminta maaf perlu memperhatikan berbagai hal seperti gender penutur, ragam bahasa yang digunakan, kesalahan apa yang dilakukan dan pada siapa kesalahan dilakukan.
2. Untuk peneliti yang ingin meneliti variasi ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang, carilah sumber data yang lebih relevan dengan kehidupan, Jika mengambil data dari video drama, carilah dengan tema keluarga, sekolah, perkantoran dan usahakan lebih dari satu judul drama. Selain itu, pada saat mengambil data perlu mempertimbangkan keseimbangan jumlah data dari masing-masing gender.
3. Pada penelitian ini data tidak dibedakan berdasarkan tema dan situasi. Karen itu untuk peneliti selanjutnya, disarankan jika ingin meneliti variasi ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang, lebih spesifik berdasarkan tema atau situasi tertentu.